

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

Niswatul Latifah¹, Wahidatul Husnaini²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram

Abstrak

Kinerja perusahaan adalah cerminan keadaan entitas pada periode sebelumnya serta periode berjalan untuk dianalisis. *Return on Assets* (ROA) diimplementasikan sebagai proksi kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan guna meneliti secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan berdasarkan kinerja komponennya, yakni *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Populasi pada penelitian ini adalah perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel penelitian berjumlah 46 dan dengan data observasi berjumlah 119 diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan www.idx.co.id. Hipotesis penelitian diuji dengan metode regresi linier berganda dengan bantuan program STATA 17. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa VACA dan VAHU memengaruhi kinerja perusahaan secara positif, sementara STVA tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel kontrol, yakni ukuran perusahaan dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan pengendalian sumber daya miliknya. Selaras dengan *Resource-based Theory* (RBT) yang mengungkapkan bahwa sumber daya mampu menciptakan nilai dan menjadi *competitive advantage* untuk perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Perbankan, VACA, VAHU, dan STVA

Abstract

Firm performance is the reflection of firm's condition of the previous period and current period to analysis. Return on Assets (ROA) is used as the proxy of firm performance. This research aims to examine empirically the effect of intellectual capital on firm performance based on its three components, namely Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA). The population of this research consists of banking enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2020-2022 periods. The samples consisted of 46 firms and 119 observations, derived from firm's annual financial report and www.idx.co.id. Hypothesis was tested by multiple linier regression analysis with the STATA 17 software. The results of this research concludes that VACA and VAHU affect firm performance positively, meanwhile STVA did not affect firm performance. Control variables, namely firm size and leverage did not affect firm performance. The result indicate that is important for a firm to pay attention to the management of its resources. The result supports the Resource-based Theory (RBT) which states that resources can create value and become a competitive advantage for an enterprise.

Keywords: Firm Performance, Banking, VACA, VAHU, and STVA

Copyright (c) 2026 Niswatul Latifah, Wahidatul Husnaini

✉ Corresponding author:

Email Address: niswatullatifah62@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi dan kapabilitas entitas di masa lampau dan periode sedang berlangsung untuk dianalisis (Tang, 2022). Kapabilitas perusahaan dalam menciptakan profit dari aset, hutang maupun modal dapat dievaluasi dari kinerja perusahaan (Budiadnyani et al., 2023). Profitabilitas disebut sebagai hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh entitas (Sulton et al., 2021). Pratama et al. (2024) menyebutkan bahwa rasio profit yang tinggi dapat mendorong penanam modal untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Hal ini karena meningkatkan dan memaksimalkan profitabilitas saling terkait dengan tujuan perusahaan, yakni meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* dan *shareholders*, yang merupakan kriteria penting dalam menjaga keberlangsungan entitas (Nelson et al., 2024). Di samping itu, profitabilitas juga dipandang sebagai tolok ukur utama yang menggambarkan keberhasilan kegiatan bisnis secara menyeluruh dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modalnya (Sulton et al., 2021). Oleh karena itu, profitabilitas dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan (Budiadnyani et al., 2023).

Peneliti mengaplikasikan *Return on Assets* (ROA) untuk melakukan penilaian profitabilitas. Rizal et al. (2021) menyatakan bahwa ROA merupakan indikator pengukuran profitabilitas paling objektif berdasarkan data akuntansi yang tersedia. ROA adalah rasio yang diterapkan untuk menilai efektivitas bisnis dalam memperoleh laba dari hasil pemanfaatan aset yang tersedia (Pulungan et al., 2024). ROA yang lebih tinggi akan lebih disukai investor karena ini menandakan bahwa bisnis mendapatkan profit yang lebih besar dengan pengorbanan yang lebih kecil (Ahmed et al., 2022). Tingkat ROA suatu perusahaan dapat bervariasi secara signifikan (Sulton et al., 2021), artinya bahwa ROA merupakan sesuatu yang dinamis dan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor. Menurut Nelson et al. (2024), ROA dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor internal adalah modal intelektual yang tersedia untuk menjalankan bisnis. Fitri dan Nuraini (2023) menyebutkan bahwa modal intelektual memiliki peran penting pada ROA.

Modal intelektual merujuk pada *intangible asset* milik perusahaan (Margareta dan Prasetyo, 2020; Sulistiyowati, 2021; Ahmed et al., 2022). Perusahaan dan para peneliti telah menyadari pentingnya modal intelektual, terlebih pada ekonomi berbasis ilmu pengetahuan sekarang ini (Nguyen, 2024). Shara et al. (2024) menyebutkan bahwa perusahaan mendefinisikan modal intelektual sebagai *intangible asset* yang dapat dikelola oleh entitas guna menghasilkan nilai dengan mengubahnya menjadi produk, layanan, dan proses baru. Sejalan dengan hal ini, Yuliawati dan Alinsari (2022) menyebutkan bahwa modal intelektual adalah sumber daya terukur yang menjadi *competitive advantage* dan berperan pada kinerja perusahaan dengan adanya *value added* yang dihasilkan.

Competitive advantage mengilustrasikan bahwa perusahaan memiliki satu atau lebih kelebihan dibanding pesaing (Patrisia et al., 2022). Salah satu sumber *competitive advantage* perusahaan adalah kepemilikan sumber daya dengan karakteristik tertentu. *Resource-based Theory* (RBT) menjabarkan bahwa karakteristik sumber daya yang dapat menjadi sumber *competitive advantage* adalah *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN) (Barney, 1991). RBT menjelaskan bahwa dengan kepemilikan terhadap sumber daya dengan karakteristik VRIN dapat menjadi *competitive advantage* bagi perusahaan, sehingga mengarahkan entitas pada kinerja jangka panjang yang berkelanjutan (Shara et al., 2024). Menurut Hariyati et al. (2023) modal intelektual tergolong sebagai sumber daya unik yang dapat menjadi *competitive advantage* bagi sebuah entitas.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) menjadi salah satu model pengukuran modal intelektual yang digunakan dan diterima secara luas oleh para peneliti (Ali et al., 2022). VAIC™ dikembangkan dengan premis dasar bahwa tujuan utama bisnis adalah penciptaan nilai untuk perusahaan, oleh karena itu Ante Pulic merancang metode untuk mengukur nilai efisiensi yang dihasilkan sebuah entitas (Ardiansyah, 2021). Metode ini diawali dengan

penilaian kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *value added* (VA), yang di mana VA adalah tolok ukur yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai (Olawaju dan Msomi, 2021).

Metode VAICTM membagi modal intelektual menjadi tiga komponen, yakni *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (Margareta dan Prasetyo, 2020). VACA merujuk pada efisiensi pemanfaatan *capital employed* (CE) dalam proses penciptaan nilai pada perusahaan (Ognjanović dan Slavković, 2022), di mana CE adalah modal fisik dan finansial milik perusahaan (Shara et al., 2024). Shara et al. (2024) menyebutkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tergantung pada modal fisik dan finansialnya. Banyak penelitian telah menunjukkan pentingnya VACA terhadap kinerja perusahaan, diantaranya adalah kajian oleh Ahmed et al. (2022), Ali et al. (2022), Le dan Nguyen (2020), Shara et al. (2024) serta Wahyuningtias dan Kusumawardhani (2024) yang menyimpulkan bahwa VACA memengaruhi ROA secara positif. Berlandaskan pernyataan di atas, studi ini memformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H1: VACA mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan *value added* yang diterima perusahaan dari investasi pada *human capital* miliknya. *Human capital* merepresentasikan pendidikan, pengalaman, kemampuan, keahlian, dan kompetensi karyawan yang merupakan komponen modal intelektual penting karena membantu bisnis dalam mencapai tujuan dan menambah nilai perusahaan (Shara et al., 2024). Studi oleh Ahmed et al. (2022), Ali et al. (2022), Duho (2022), Nguyen (2024), Olawaju dan Msomi (2021), Shara et al. (2024), Sulistiyowati (2021) serta Wahyuningtias dan Kusumawardhani (2024) menyatakan bahwa VAHU memengaruhi ROA secara positif. Berlandaskan pernyataan di atas, studi ini memformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H2: VAHU mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif

Sebagai optimalisasi kinerja personel perusahaan, dibutuhkan *structural capital* (SC), yakni infrastruktur seperti alur kegiatan bisnis, teknologi, kultur organisasi, dan strategi perusahaan sebagai pendukung (Yuliaty dan Alinsari, 2022). *Structural capital* memungkinkan dukungan teknologi yang signifikan sehingga memengaruhi efisiensi, keandalan, dan akurasi proses bisnis perusahaan (Ognjanović dan Slavković, 2022). Rasio pengukuran kontribusi *structural capital* terhadap peningkatan *value added* perusahaan disebut sebagai *Structural Capital Value Added* (STVA). Studi oleh Ahmed et al. (2022), Ali et al. (2022), Duho (2022), Olawaju dan Msomi (2021), Shara et al. (2024), serta Sulistiyowati (2021) menyatakan bahwa STVA memengaruhi ROA secara positif. Berlandaskan pernyataan di atas, studi ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: STVA mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif

Modal intelektual menjadi komponen paling krusial dan sensitif pada perubahan kinerja perusahaan di ekonomi global saat ini (Ahmed et al., 2022). *Knowledge-based economy* memunculkan tuntutan dalam penggunaan teknologi canggih dan digitalisasi sehingga sumber daya pengetahuan, yakni modal intelektual semakin dibutuhkan demi keberlangsungan usaha. Kinerja perusahaan yang buruk berarti bahwa perusahaan mengalami kemunduran, sementara kinerja perusahaan yang bagus berarti bahwa perusahaan melangkah maju (Patrisia et al., 2022). Hal ini memikat perhatian para peneliti untuk mengadakan kajian terhadap pengaruh komponen modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, telah cukup banyak dilakukan penelitian terkait modal intelektual dan sebagian besar temuan mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan modal intelektual, di antaranya adalah Duho (2022), Faruq et al. (2023), Fitri dan Nuraini (2023), dan Rehman et al. (2022) yang menyatakan bahwa modal intelektual memengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Meskipun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, yakni Riyani et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa modal intelektual tidak berdampak terhadap naik turunnya kinerja sebuah entitas.

Kajian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan melalui kinerja komponennya. Kajian dilakukan pada industri perbankan terdaftar BEI tahun 2020-2022. Industri perbankan merupakan salah satu industri dengan peran penting pada perkembangan ekonomi global, hal ini karena fungsinya sebagai *intermediary sector* (Wahyuningtias dan Kusumawardhani, 2024). Di samping itu, modal intelektual juga lebih berperan dalam perbankan dibanding industri lain, sebab produk yang disediakan untuk nasabah bergantung kepada investasi bank terhadap hal yang berkaitan dengan modal intelektual (Le & Nguyen, 2020), seperti personel (SDM), teknologi, proses, dan kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan mengingat karakteristik kinerja perusahaan (ROA) yang dinamis dan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, sehingga analisis terhadap perubahan tingkat ROA serta faktor yang memengaruhinya penting untuk dilakukan secara terus menerus. Informasi mengenai kinerja perusahaan ini penting untuk investor dalam menentukan perusahaan tujuan investasi. Sementara pihak internal perusahaan membutuhkan informasi tersebut dalam perancangan strategi manajemen terkait pengelolaan sumber daya milik perusahaan sehingga sumber daya tersebut dapat menghasilkan output yang lebih banyak.

METODOLOGI

Fokus utama penelitian ini adalah menelaah bagaimana ketiga komponen modal intelektual, yakni VACA, VAHU, dan STVA memengaruhi kinerja perusahaan yang dievaluasi dengan *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan tercatat Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sebanyak 46 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian, dengan total 119 data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Untuk melakukan perhitungan terhadap modal intelektual dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), data dengan nilai *Value Added* (VA) negatif dikecualikan sebab metode ini tidak dapat mengelola data tersebut (Nguyen, 2024). Rincian kriteria data observasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 1. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi linier berganda. Program STATA 17 digunakan untuk membantu proses analisis data.

Tabel 1. Rincian Kriteria Pengambilan Data

Kriteria	Jumlah
Perbankan <i>go public</i> terdaftar BEI pada tahun pengambilan data	47
Perbankan yang tidak menyediakan data penelitian antara periode 2020-2022	(1)
Perbankan sampel	46
Jumlah data selama periode 2020-2022 (46x3)	138
Data dengan nilai <i>Value Added</i> (VA) negatif	(19)
Jumlah data amatan	119

Modal intelektual diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yakni metode pengukuran modal intelektual melalui penilaian terhadap pengungkapan data terkait komponen-komponen yang dapat menciptakan *value added* atas aset berwujud maupun tidak berwujud (Ardiansyah, 2021). VAICTM dapat memberikan pemahaman terkait tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektual yang tersedia (Marbun dan Ulpah, 2024). Kinerja perusahaan dievaluasi melalui penilaian terhadap tingkat profitabilitas perusahaan atas pemanfaatan asetnya, yakni *Return on Assets* (ROA). Ukuran perusahaan dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Ukuran perusahaan yang merupakan gambaran besarnya jumlah aset perusahaan dinilai dengan logaritma natural (Ln) total aset perusahaan. Sedangkan *leverage* dinilai menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Uraian pengukuran setiap variabel disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rincian Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

	Variabel	Pengukuran	Simbol
1	<i>Return on Assets</i>	Laba Setelah Pajak / Total Aset x 100% (Budiadnyani et al., 2023)	ROA
2	<i>Value Added Capital Employed</i>	<i>Value Added / Capital Employed</i> (Ali et al., 2022)	VACA
	a. <i>Value Added</i>	Laba Operasional + Beban Karyawan + Depresiasi + Amortisasi [Olarewaju dan Msomi, 2021]	VA
	b. <i>Capital Employed</i>	Total Ekuitas	CE
3	<i>Value Added Human Capital</i>	<i>Value Added / Human Capital</i> (Ali et al., 2022)	VAHU
	<i>Human Capital</i>	Beban Karyawan (Ali et al., 2022)	HC
4	<i>Structural Capital Value Added</i>	<i>Structural Capital / Value Added</i> (Ali et al., 2022)	STVA
	<i>Structural Capital</i>	<i>Value Added - Beban Karyawan</i> (Ali et al., 2022)	SC
5	Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural Total Aset (Nainggolan et al., 2022)	Size
6	<i>Leverage</i>	Total Hutang/Total Aset (Nainggolan et al., 2022)	Lev

Capital employed (CE) adalah modal fisik dan finansial milik perusahaan, CE diprosikan dengan total ekuitas perusahaan (Shara et al., 2024). *Human capital* (HC) diprosikan dengan total gaji dan upah yang dikeluarkan perusahaan dalam satu tahun (Faruq et al., 2023). *Structural capital* (SC) adalah seluruh modal yang menghasilkan *value added* kecuali HC, oleh karena itu SC dihitung dengan mengurangi jumlah beban karyawan dari jumlah VA (Faruq et al., 2023). Semakin besar nilai yang dihasilkan dari perhitungan setiap komponen, menandakan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memberdayakan modal intelektual miliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian (Tang, 2022). Hasil uji statistik deskriptif tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	119	0.009	0.028	-0.181	0.084
VACA	119	0.184	0.12	0.005	0.644
VAHU	119	2.296	1.28	0.21	6.683
STVA	119	0.376	0.652	-3.764	0.85
Size	119	31.534	1.802	27.304	35.228
Leverage	119	0.782	0.158	0.075	0.945

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki *mean* 0.009 yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan observasi memperoleh laba setelah pajak sebesar 0.9% dari total aset, kemudian diketahui nilai minimum dan nilai maksimum secara urut adalah -0.181 dan 0.084. Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan kapabilitas perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari pengelolaan total aset semakin tinggi. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki *mean* 0.184, nilai minimum

0.005 dan nilai maksimum 0.644. *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki *mean* 2.296, nilai minimum 0.21, dan nilai maksimum 6.683. Sementara variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki *mean* 0.376, nilai minimum -3.764, dan maksimum 0.85.

Berdasarkan nilai *mean* ketiga komponen modal intelektual, yaitu VACA, VAHU, dan STVA, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal intelektual oleh perusahaan observasi berada pada tingkat rata-rata pengelolaan yang dapat dilakukan oleh sebuah entitas. Semakin tinggi *mean* komponen modal intelektual menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas pemanfaatan modal intelektual perusahaan semakin baik. Dapat disimpulkan pula bahwa komponen modal intelektual dengan kontribusi tertinggi adalah variabel VAHU. Sejalan dengan Duho (2022) yang menyatakan bahwa *human capital* merupakan komponen utama modal intelektual yang menciptakan *competitive advantage* perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* 31.534, nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan observasi tergolong ke dalam kategori perusahaan besar. Nilai minimum dan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan adalah 27.304 dan 35.228, rentang antara nilai minimum hingga nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan ini menandakan bahwa terdapat perbedaan jumlah aset yang signifikan antar perusahaan observasi. Sementara *leverage* memiliki nilai rata-rata 0.782, nilai minimum 0.075 dan nilai maksimum 0.945. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan observasi beroperasi dengan *leverage* yang cukup tinggi, yakni 78%.

Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson menunjukkan arah dan seberapa kuat hubungan antar variabel penelitian. Hasil uji korelasi pearson tersaji dalam tabel 4.

Tabel 4. Analisis Korelasi Pearson

Variabel	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1) ROA	1.000					
(2) VACA	0.417*	1.000				
(3) VAHU	0.393*	0.331*	1.000			
(4) STVA	0.284*	0.367*	0.523*	1.000		
(5) <i>Size</i>	0.232	0.545*	0.152	0.235	1.000	
(6) <i>Leverage</i>	-0.043	0.387*	-0.277*	0.017	0.545*	1.000

Menurut Gujarati dan Porter (2009) dalam (Ali et al., 2022), multikolinieritas terjadi ketika antar variabel memiliki korelasi lebih dari 0.8 atau 0.9. Sementara hasil uji korelasi pada tabel 4 menunjukkan koefisien signifikansi hubungan antar variabel yang relatif rendah, hal ini menandakan bahwa data tidak terindikasi adanya multikolinieritas sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan seluruh variabel tersebut (Ali et al., 2022). Variabel VACA, VAHU, dan STVA menunjukkan arah positif terhadap ROA, artinya semakin tinggi VACA, VAHU, dan STVA maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap ROA, artinya kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan satu-satunya variabel yang mengarah pada hubungan negatif terhadap ROA, artinya kinerja perusahaan akan berkurang jika *leverage* bertambah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan sebagai uji hipotesis. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 5. Nilai F-test (*goodness of fit*) menunjukkan angka 7.214 dengan probabilita 0.000 angka ini berarti bahwa model uji yang diaplikasikan pada studi ini layak (fit). *R-squared* menunjukkan angka 0.300 yang berarti bahwa variabel dependen dalam penelitian ini

dideskripsikan oleh variabel independen sebesar 30%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji regresi mengungkapkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki koefisien sebesar 0.086, nilai ini mengindikasikan bahwa VACA memengaruhi kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) secara positif. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa VACA memiliki *p-value* 0.013 ($p < 0.05$), ini menunjukkan bahwa VACA memengaruhi kinerja perusahaan secara positif dengan tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima (**H1: diterima**). Hasil ini konsisten dengan temuan oleh Ahmed et al. (2022), Ali et al. (2022), Le dan Nguyen (2020), Nguyen (2024), Shara et al. (2024), serta Wahyuningtias dan Kusumawardhani (2024) yang mengungkapkan bahwa VACA memengaruhi ROA secara positif.

Pengaruh positif antara VACA terhadap ROA menunjukkan bahwa efisiensi atau optimalisasi pada pengelolaan *capital employed* akan meningkatkan kinerja perusahaan. Ahmed et al. (2022) menyebutkan bahwa VACA adalah penyumbang utama peningkatan nilai bisnis pada negara berkembang yang tidak boleh diabaikan. Kontribusi VACA menunjukkan bahwa efisiensi pada pemanfaatan modal fisik seperti pengelolaan laba atau ekuitas menjadi faktor krusial terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

ROA	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	Sig
VACA	0.086	0.034	2.53	0.013	0.019	0.153	**
VAHU	0.004	0.002	2.06	0.042	0	0.007	**
STVA	0.001	0.006	0.20	0.843	-0.01	0.013	
Size	0.001	0.001	0.85	0.398	-0.001	0.004	
Leverage	-0.03	0.026	-1.18	0.241	-0.081	0.021	
Constant	-0.034	0.044	-0.78	0.439	-0.121	0.053	
Mean dependent var		0.009	SD dependent var			0.028	
R-squared		0.300	Number of obs			119	
F-test		7.214	Prob > F			0.000	

Value Added Human Capital (VAHU) memiliki koefisien 0.004, yang mengindikasikan bahwa VAHU memengaruhi kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) secara positif, kemudian *p-value* variabel VAHU adalah 0.042 ($p < 0.05$) yang menunjukkan bahwa VAHU memengaruhi kinerja perusahaan secara positif dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima (**H2: diterima**). Hasil ini konsisten dengan temuan Ahmed et al. (2022), Ali et al. (2022), Duho (2022), Nguyen (2024), Olarewaju dan Msomi (2021), Shara et al. (2024), Sulistiyowati (2021) serta (Wahyuningtias dan Kusumawardhani, 2024) yang mengungkapkan bahwa VAHU memengaruhi ROA secara positif. Pengaruh positif antara VAHU dengan ROA menunjukkan bahwa *human capital* berperan penting terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Contohnya, pengalaman dan pendidikan tinggi karyawan menjadi potensi yang tidak dapat ditiru oleh entitas lain (Sulistiyowati, 2021). Pengalaman dan pendidikan akan menghasilkan ide dan kreativitas yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan nilai dan *competitive advantage* perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAHU merupakan variabel dengan kontribusi tertinggi yang memengaruhi kinerja perusahaan. Menurut (Nguyen, 2024), jika karyawan meningkatkan komitmen, loyalitas, motivasi, dan kompetensi maka perusahaan akan mendapatkan lebih banyak pelanggan atau sumber daya fisik dan keuangan, kemudian proses manajemen dan perencanaan bisnis menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan

akan meningkat. *Human capital* atau karyawan merupakan otak dari segala aktivitas dan kebijakan dalam perusahaan sehingga komponen ini akan sangat memengaruhi suatu perusahaan. Usaha pencapaian efisiensi dan efektivitas *human capital* dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan penggunaan sistem digital terpadu sehingga kecepatan dan akurasi proses kerja karyawan dapat ditingkatkan, hal ini dapat memperbaiki kinerja personal dan kinerja perusahaan.

Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki koefisien sebesar 0.001, nilai ini mengindikasikan bahwa STVA memengaruhi kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) secara positif, namun nilai *p-value* menunjukkan angka 0.843, yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa efisiensi modal struktural belum berdampak secara nyata terhadap kenaikan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak (**H3: ditolak**). Hasil ini konsisten dengan temuan Wahyuningtias dan Kusumawardhani (2024) yang mengungkapkan bahwa STVA tidak memengaruhi kinerja perusahaan (ROA). Hal ini dapat terjadi sebab perusahaan belum memaksimalkan modal strukturalnya sebagai sarana pendukung kegiatan personel perusahaan.

Kontribusi positif modal intelektual dan komponennya terhadap kinerja perusahaan telah dibuktikan oleh banyak peneliti (Ahmed et al., 2022). Hal ini karena, masing-masing komponen modal intelektual memiliki fungsi tersendiri yang dapat mendukung operasional perusahaan sehingga kegiatannya dapat berjalan didampingi dengan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Namun, perlu diingat bahwa modal intelektual tidak akan memberikan *value added* jika tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, efisiensi adalah kegiatan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga perusahaan dapat memperoleh laba atau nilai yang lebih besar. Ahmed et al. (2022) menyebutkan bahwa entitas dengan efisiensi pada modal intelektual yang lebih kuat cenderung lebih sukses dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Mempertahankan efisiensi akan membantu pihak manajemen untuk menjaga dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sehingga tujuan utama perusahaan akan tercapai (Devi dan Firmansyah, 2020).

Berdasarkan tabel 5, ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* 0.398, angka ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (ROA) tidak signifikan. Artinya bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan bukan faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan observasi. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian oleh (Ernawati dan Santoso, 2021) yang mengungkapkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin profitabilitas yang tinggi pada operasional bisnis.

Nilai *p-value* variabel *leverage* adalah 0.241 berarti bahwa pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan (ROA) tidak signifikan. Hasil ini selaras dengan temuan Tang (2022), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Artinya bahwa kinerja perusahaan tidak mengalami perubahan walaupun terdapat pergerakan pada jumlah hutang perusahaan.

SIMPULAN

Fokus utama penelitian ini adalah menelaah bagaimana modal intelektual memengaruhi kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) melalui kinerja setiap komponennya, yakni *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Untuk melakukan perhitungan terhadap modal intelektual dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VACA dan VAHU ditemukan memengaruhi kinerja perusahaan yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) secara positif. Sementara pengaruh STVA terhadap kinerja perusahaan (ROA) dinyatakan tidak signifikan. Variabel kontrol, yakni ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memengaruhi kinerja perusahaan (ROA). Pengaruh positif VACA dan VAHU terhadap

kinerja perusahaan mendukung premis dasar *Resource-based Theory* (RBT), yakni pengelolaan yang efisien dan efektif terhadap sumber daya intelektual akan menghasilkan *value added* dan menjadi sumber *competitive advantage* bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual perusahaan. Terdapat keterbatasan bahwa penelitian ini belum mampu membuktikan peran dan pentingnya efisiensi *structural capital* sebagai optimalisasi kinerja perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas populasi atau melakukan kajian pada industri lain, karena entitas bisnis memiliki karakteristik yang beragam sehingga dapat menghasilkan simpulan yang berbeda.

Referensi:

- Ahmed, Z., Hussin, M. R. A., & Pirzada, K. (2022). The Impact of Intellectual Capital and Ownership Structure on Firm Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120553>
- Ali, S., Murtaza, G., Hedvicakova, M., Jiang, J., & Naeem, M. (2022). Intellectual capital and financial performance: A comparative study. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967820>
- Ardiansyah, E. (2021). Capital Intelektual, Efisiensi Modal, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1413–1423. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p05>
- Barney, J. B. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage* (Vol. 17). Emerald Group Publishing Limited.
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2874–2883. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1684>
- Devi, A., & Firmansyah, I. (2020). Efficiency Determinant Analysis in Islamic Bank in Indonesia. *Muqtasid*, 11(2), 104–116. <https://doi.org/10.18326/.v11i2.104-116>
- Duho, K. C. T. (2022). Intangibles, Intellectual Capital, and the Performance of Listed Non-Financial Services Firms in West Africa: A Cross-Country Analysis. *Merits*, 2(3), 101–125. <https://doi.org/10.3390/merits2030009>
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Faruq, M. O., Akter, T., & Rahman, M. M. (2023). Does intellectual capital drive bank's performance in Bangladesh? Evidence from static and dynamic approach. *Heliyon*, 9, 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17656>
- Fitri, R., & Nuraini, D. (2023). Effect of CASA, Fee-Based Income, and Intellectual Capital Towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *Muqtasid*, 14(1), 35–50. <https://doi.org/10.18326/.V14i1>
- Hariyati, Nuswantara, D. A., Hidayat, R. A., & Putikadea, I. (2023). Management accounting information system and intellectual capital: a way to increase SME's business performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 27(1), 61–75. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol27.iss1.art5>
- Le, T. D. Q., & Nguyen, D. T. (2020). Intellectual capital and bank profitability: New evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1859666>

- Marbun, D. R. B., & Ulpah, M. (2024). Determinants of Intellectual Capital on Financial and Market Performance: The Moderating Role of Board Function. *Owner*, 8(4), 4327–4340. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2387>
- Margareta, C. R., & Prasetyo, K. (2020). Financial performance as an intervening variable in the relationship between intellectual capital and firm value. *Cuadernos de Economia*, 43(123), 428–434. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.405>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food & Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Owner*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nelson, C. I., Ester, Jeninfer, & Viorene. (2024). Factors Affecting Profitability in Banking Enterprises. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 115–128. <https://doi.org/10.30813/jab.v17>
- Nguyen, P. D. (2024). The impact of intellectual capital on firm performance: A study of Vietnamese firms listed on Vietnam Stock Exchange. *Journal of Competitiveness*, 16(1), 26–45. <https://doi.org/10.7441/joc.2024.01.02>
- Ognjanović, J., & Slavković, M. (2022). Intellectual capital and financial performance of entrepreneurs in the hotel industry. *Menadzment u Hotelijerstvu i Turizmu*, 10(1), 25–40. <https://doi.org/10.5937/menhottur2201025o>
- Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Intellectual Capital and Financial Performance of South African Development Community's General Insurance Companies. *Heliyon*, 7(4), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06712>
- Patrisia, D., Linda, M. R., & Abror. (2022). Creation of competitive advantage in improving the business performance of banking companies. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(2), 121–137. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss2.art1>
- Pratama, S. D. Y., Alfatihah, N., Audistya, S., & Neliana, T. (2024). Liquidity, Leverage, and Company Size on Earnings Quality with Profitability as a Moderating Variable. *Journal of Business and Management Review*, 5(5), 376–386. <https://doi.org/10.47153/jbmr55.9692024>
- Pulungan, K. A., Irsan, M., & Farisi, S. (2024). Faktor Determinan Return on Asset pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 8(4), 4186–4201. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2411>
- Rehman, A. U., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.02.004>
- Riyani, D., Ardini, L., & Hermanto, S. B. (2022). Pengaruh manajemen risiko, modal intelektual dan inovasi terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3670–3679. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1170>
- Rizal, Marlion, F. A., Pasrizal, H., & Anita, R. (2021). Internal and External Factors Effects towards Return on Assets in Indonesian Foreign Exchange Sharia Bank. *Muqtasid*, 12(1), 49–62. <https://doi.org/10.18326/.v12i1.49-62>
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(2), 1722–1731. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>
- Sulistiyowati, L. N. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2), 90–99. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta>
- Sulton, F. A., Ardira, G. A., & H, H. (2021). Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi COVID-19: Kasus Indonesia (Vol. 19, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Tang, S. (2022). Liquidity, Leverage dan Firm Performance dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2239–2250. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>

- Wahyuningtias, E., & Kusumawardhani, R. (2024). The moderating effect of income diversification on intellectual capital and company performance: Case study of banking in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 28(1), 103-115. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol28.iss1.art7>
- Yuliawati, R., & Alinsari, N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1698-1708. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.939>